

Referensi

# **ANALISIS KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19**



Dr. Noer Saudah, S, Kep. Ns., M. Kes  
Prof. Dr. drg. Ristya Widi Endah Yani, M.Kes  
Dr. Indah Lestari, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
Dr. Muhammad Anshari S.Si.,MM.,Apt  
Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes  
Dr. Ririn Probowati, S.Kp., M.Kes

**UPT PERCETAKAN & PENERBITAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## **ANALISIS KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19**

Penulis:

Dr. Noer Saudah, S, Kep. Ns., M. Kes  
Prof. Dr. drg. Ristya Widi Endah Yani, M.Kes  
Dr. Indah Lestari, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
Dr. Muhammad Anshari S.Si.,MM.,Apt  
Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes  
Dr. Ririn Probowati, S.Kp., M.Kes

Desain Sampul dan Tata Letak  
Risky Fahriza, M. Arifin, M. Hosim

ISBN: 978-623-7226-97-0

Penerbit:

UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember

Redaksi:

Jl. Kalimantan 37  
Jember 68121  
Telp. 0331-330224, Voip. 00319  
*e-mail*: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

Distributor Tunggal:

UNEJ Press  
Jl. Kalimantan 37  
Jember 68121  
Telp. 0331-330224, Voip. 0319  
*e-mail*: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak tanpa ijin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *photoprint*, maupun *microfilm*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukrillah, semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya unyuk kita semua. Dengan bangga saya mengucapkan selamat kepada teman-teman pemerhati masalah kesehatan yang telah berhasil menuntaskan buku “Analisis Kesehatan Masyarakat pada Pandemi COVID-19”. Karya ini merupakan kontribusi nyata para penulis dalam membangun sikap positif dari kondisi Pandemi Covid-19. Sebelumnya kita tidak pernah membayangkan akan mengalami kondisi chaos seperti ini. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada seluruh tatanan kehidupan; kesehatan, pengobatan, keperawatan, kematian, kependudukan, perekonomian, pariwisata, bahkan dunia pendidikan. Semua bidang harus bergerak cepat untuk mengatasi masalah ini, tetapi dampaknya melumpuhkan semua aktivitas kehidupan.

Kehadiran buku ini, semoga dapat menjadi pencerahan bagaimana masyarakat harus bersikap, menjaga diri dari kemungkinan tertular, patuh pada kegiatan pencegahan dan tidak putus asa dengan kondisi pandemic ini. Tetaplah patuh pada kebijakan pemerintah, bahwa jargon “INDONESIA? TERSERAH, SUKA-SUKA KALIAN SAJA” adalah sebuah keputus-asaan, sebagai professional kita harus mengingatkan semua pihak, termasuk diri kita bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya masing-masing, menjaga diri masing-masing, dan fungsi kehidupan harus tetap berjalan. Bekerjaah dengan ihlas, sesuai tugas dan fungsi pokok kita. Inilah kebaikan yang dapat kita berikan, seandainya tidak dapat memberikan kebaikan, setidaknya jangan membuat keburukan bagi yang lain. Tetap semangat, “NEVER GIVE UP”, berikan kontribusi terbaik untuk Bangsa kita tercinta.

Kami turut mengucapkan terimakasih pada seluruh contributor, semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat ditengah Pandemi Covid-19 ini, Amiin.

Surabaya, 18 Mei 2020.



**Prof. Dr. Ah. Yusuf, S.Kp., M.Kes.**

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan buku “Analisis Kesehatan Masyarakat pada Pandemi COVID-19” dapat diselesaikan. Buku ini memuat definisi tentang COVID-19 dan analisis kesehatan masyarakat dalam menyikapi pandemi ini. Buku ini ditulis sebagai referensi dan tata laksana penanganan COVID-19 baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah saat melakukan karantina mandiri.

Buku ini merupakan respon cepat dari ahli kesehatan masyarakat yang turut peduli terhadap munculnya pandemic global Coronavirus Disease-19 (COVID-19) yang telah menyebabkan 240 kematian di Indonesia hingga tanggal 08 April 2020. Penyebaran virus dan penambahan korban yang begitu cepat telah menjadi fokus seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, buku ini dibuat dapat membantu memberikan panduan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat umum.

Semoga buku ini bermanfaat untuk masyarakat dan tambahan referensi COVID-19. Demikian pengantar dari Kami, semoga Allah SWT selalu melindungi kita.

Tim Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 KONSEP DASAR COVID-19 .....</b>	<b>3</b>
2.1 Definisi COVID-19 .....	3
2.2 Perjalanan Penemuan.....	3
2.3 Gejala.....	5
2.4 Pengobatan dan Pencegahan.....	7
<b>BAB 3 SCREENING COVID-19 .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB 4 FENOMENA COVID-19 DALAM PARADIGMA BSPB ....</b>	<b>30</b>
4.1 Latar belakang .....	30
4.2 Membangun Interkoneksi keilmuan .....	30
4.3 Perspektif Budaya-Sosio-Psiko-Biologi(BSPB).....	34
4.4 Perspektif Interrelatif BSPB sebagai sebuah Paradigm Holistik BSPB .....	36
4.5 Tinjauan Holistik Fenomena Covid-19 .....	39
<b>BAB 5 DAMPAK COVID-19 TERHADAP KERENTANAN         SOSIAL .....</b>	<b>48</b>
5.1 Pengantar .....	48
5.2 Dampak Pandemi Covid – 19.....	49
5.3 Kerentanan Sosial.....	52
5.4 Dampak Kerentanan Sosial .....	54
5.5 Solusi .....	56

<b>BAB 6 PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH TERKAIT WABAH COVID-19</b> .....	61
<b>BAB 7 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM PENCEGAHAN COVID-19</b> .....	73
7.1 Pengantar .....	73
7.2 Hakikat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	74
7.3 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	76
7.4 Fungsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	77
7.5 Keselamatan & Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan .....	78
7.6 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan kerja Bagi Manajemen Fasilitas Pelayanan Kesehatan .....	79
7.7 Prosedur Keselamatan & Kesehatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan .....	81
7.8 Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Institusi Pendidikan.....	87
7.9 Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Rumah Tangga .....	89
7.10 Mengapa Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga itu Penting?.....	89
7.11 Untuk Siapa K3 di Lingkungan Rumah Tangga?.....	89
7.12 Bagaimana Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga?.....	89
7.13 Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Rumah dalam Upaya Pencegahan Covid-19 ?.....	90
7.14 Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Publik .....	93
<b>BAB 8 PERAN MASYARAKAT DALAM MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19</b> .....	96
<b>BAB 9 PENUTUP</b> .....	106
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Interelasi alamiah (Anshari, 2016).....	32
Gambar 2. Interelasi Sosio-Psikologi (Anshari, 2016).....	33
Gambar 3. Interelasi BSPB (Anshari, 2016) .....	33
Gambar 4. Perspektif Interelatif Budaya-Sosio-Psiko-Biologi (BSPB) (Anshari, 2016) .....	34
Gambar 5. Paradigma Holistik BSPB.....	36
Gambar 6. Pola Transformational thinking (Gould, 2006).....	38
Gambar 7. Pembentukan Siymbolic Reality.....	41
Gambar 8. Peran Faktor Penunjang .....	42
Gambar 9. Metamodel meaning making (M3) (Anshari, 2016) .....	45
Gambar 10. Kebijakan Presiden terkait COVID-19 (Katadata, 2020).....	70
Gambar 11. 5 Langkah Cuci Tangan Yang Benar .....	97
<i>Gambar 12. Physical distancing</i> .....	98





## BAB 1 PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* atau yang biasa disebut dengan COVID-19 merupakan suatu penyakit pneumonia jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Penyebaran virus ini sangat cepat yaitu ditularkan melalui manusia ke manusia dan telah menyebar luas pada lebih dari 190 negara. WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Jumlah kematian diseluruh dunia hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 33.106 kasus dari 634.835 kasus. Angka kejadian di Indonesia sampai tanggal 08 Maret 2020, ditetapkan 2.738 kasus positif, 221 meninggal dan 204 dinyatakan sembuh.

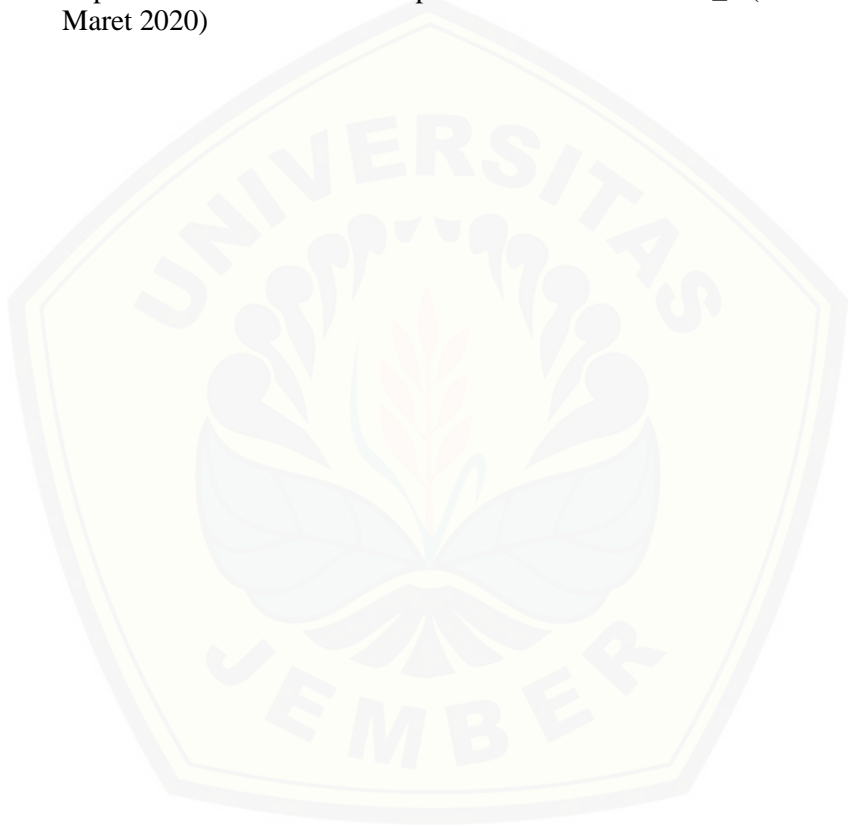
Penularan penyakit COVID-19 terjadi dengan cepat. Orang yang terpapar COVID-19 ada yang bisa sembuh dan ada yang mengalami gangguan respiratory berat dan berakhir dengan kematian. Kondisi tersebut dikarenakan status kesehatan awal dari masing-masing orang sebelum terinfeksi. Pada orang dengan komorbid seperti obesitas, penyakit Diabetes Mellitus dan Hipertensi, maka kondisi tersebut akan memperburuk saat terinfeksi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Bloomgarden (2020) menyatakan bahwa tingkat kematian di Hongkong dengan usia 75 tahun lebih tinggi pada pasien dengan riwayat Diabetes Mellitus dibandingkan penyakit lain seperti penyakit jantung dan kanker Bloomgarden, Z. T (2020). Penyakit hipertensi juga menunjukkan korelasi yang signifikan, dimana pasien dengan riwayat hipertensi mempunyai risiko kematian 2,5 lebih tinggi.

Pasien Komorbid seperti diabetes dapat menyebabkan tingginya gula darah, kondisi tersebut menjadi indikasi utama yang menyebabkan disregulasi dan keterlambatan respon sistem imun terhadap infeksi. Dua hal tersebut menyebabkan infeksi virus SARS-CoV2 yang memiliki afinitas tinggi dalam berinteraksi dengan reseptor ACE2 di sel epitel paru-paru, serta berpotensi meningkatkan mortalitas dari infeksi akibat kontrol inflamasi yang terganggu serta meningkatkan beban virus yang berlebihan akibat keterlambatan respon sistem imun ditubuh. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat dalam mencegah penularan COVID-19.

Tujuan dari panduan ini adalah untuk dapat membantu memberikan panduan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Tindakan yang tepat dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19, perawatan dan pengobatan yang tepat serta pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) diharapkan akan membantu Indonesia segera keluar dari pademi COVID-19.

## Daftar Pustaka

- Bloomgarden, Z. T (2020). Diabetes and COVID-19. *Journal of Diabetes*. 2020;12:347–349. Available from:  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/1753-0407.13027>
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus*. Diambil dari:  
[https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1) (27 Maret 2020)



## BAB 2 KONSEP DASAR COVID-19

Ristya Widi Endah Yani

### 2.1 Definisi COVID-19

COVID-19 adalah singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*. Tedros mengatakan COVID-19 berasal dari penggalan kata, 'CO' diambil dari corona, 'VI' diambil dari virus, dan 'D' diambil dari diseases (penyakit) (WHO, 2020). COVID-19 merupakan penyakit infeksi pernafasan akut yang dapat berpotensi menjadi parah dengan gejala ringan sampai parah, gejala mulai dari penyakit seperti pilek ringan, hingga mengarah ke sindrom gangguan pernapasan akut yang berpotensi fatal (BMJ, 2020).

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus (Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc, 2020).

### 2.2 Perjalanan Penemuan

*Coronaviruses* (CoVs) termasuk ke dalam subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga Coronaviridae dalam urutan Nidovirales. Subfamili ini termasuk  $\alpha$ -coronavirus,  $\beta$ -coronavirus,  $\gamma$ -coronavirus, dan delta-coronavirus (Banerjee, *et al.*, 2019). Coronavirus menyebabkan infeksi enzimatik pada burung dan mamalia. Namun dalam dekade terakhir, telah terbukti mampu menginfeksi manusia juga (Schoeman, 2019). Wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome*(SARS) pada tahun 2002 dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) pada tahun 2012 telah menunjukkan kematian virus corona ketika melewat *species barrier* dan menginfeksi manusia (Schoeman, 2019). SARS-CoV dan MERS-CoV termasuk dalam keluarga  $\beta$ -coronavirus (Zumla, *et al.*, 2015). Baru-baru ini, coronavirus mirip flu novel (COVID - 19) yang terkait dengan MERS dan SARS ditemukan pada tahun 2019 di China (Cohen, *et al.*, 2020; Zhu, *et al.*, 2020). Bukti penularan dari manusia ke manusia dikonfirmasi yaitu ketika berkontak dekat (Li Q, *et al.*, 2020). Genom COVID-19 adalah RNA akal tunggal beruntai positif.

antibodi pasif, misalnya, menggunakan antibodi monoklonal yang diproduksi, sedang dalam pengembangan. Produksi 'serum pemulihan', yang terdiri dari bagian cairan darah dari pasien yang pulih dan mengandung antibodi khusus untuk virus ini, dapat ditingkatkan untuk penyebaran yang lebih cepat (Casadevall, 2020)

### Daftar Pustaka

- Banerjee A, Kulcsar K, Misra V, Frieman M, Mossman K. Bats and coronaviruses. *Viruses*. 2019; **11**: 41.
- Casadevall A, Pirofski LA. 2020. The convalescent sera option for containing COVID-19. *The Journal of Clinical Investigation*. doi:10.1172/JCI138003. PMID 32167489
- Centers for Disease Control and Prevention. 2020. What to do if you are sick with 2019 novel coronavirus (2019-nCoV).
- Chan JFW, Kok KH, Zhu Z, et al. Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *Emerg Microbes Infect*. 2020; **9**( 1): 221- 236.
- Chen W. H, Strych U, Hofez P. J dan Bottazzi M. E. 2020. The SARS-CoV-2 Vaccine Pipeline: An Overview. *Current Tropical Medicine Reports: 1-4*
- Chen Y, Liu Q, Guo D. Coronaviruses: genome structure, replication, and pathogenesis. *J Med Virol*. 2020; **92**( 4): 418- 423.
- Cohen J, Normile D. New SARS-like virus in China triggers alarm. *Science*. 2020; **367**: 234- 235.
- Fehr AR, Perlman S. Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol*. 2015 ; 1282: 1– 23.  
[https://www.cdc.gov/coronavirus/2019ncov/if-you-are-sick/steps-when-sick.html?CDC\\_AA\\_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fabout%2Fsteps-when-sick.html](https://www.cdc.gov/coronavirus/2019ncov/if-you-are-sick/steps-when-sick.html?CDC_AA_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fabout%2Fsteps-when-sick.html)[diakses pada 29 Maret 2020]
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 24 jan 2020.
- Korsman SNJ, van Zyl GU, Nutt L, Andersson MI, Presier W. *Virology*. Chins: Churchill Livingston Elsevier; 2012
- Li Q, Guan X, Wu P, et al. Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *New Engl J Med*. 2020: 1- 9.

- Mehta P, McAuley DF, Brown M, et al. (16 March 2020). "COVID-19: consider cytokine storm syndromes and immunosuppression". *The Lancet*. **395** (10229): 1033–1034. doi:10.1016/S0140-6736(20)30628-0. PMID 32192578. Retrieved 19 March 2020.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. PDPI: Jakarta; 2020.
- Schoeman D, Fielding BC. Coronavirus envelope protein: current knowledge. *Virology*. 2019; **16**: 69.
- Wang Z, Qiang W, Ke H. A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technology Press. China; 2020
- WHO. 2020. Coronavirus (COVID-19) Disease
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus*. Diambil dari: [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1) (27 Maret 2020)
- World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected. interim guidance. [Serial on The Internet]. Cited Jan 30th 2020. Available on: [https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-ofsevere-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-is-suspected](https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-ofsevere-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected).
- Yao X, Ye F, Zhang M, Cui C, Huang B, Niu P, Liu X, Zhao L, Dong E, Song C, Zhan S, Lu R, Li H, Tan W, Liu D (March 2020). "In Vitro Antiviral Activity and Projection of Optimized Dosing Design of Hydroxychloroquine for the Treatment of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)". *Clin. Infect. Dis.* PMID 32150618.
- Yu, Fei; Du, Lanying; Ojcius, David M.; Pan, Chungeng; Jiang, Shibo (2020). "Measures for diagnosing and treating infections by a novel coronavirus responsible for a pneumonia outbreak originating in Wuhan, China". *Microbes and Infection*. ISSN 1286-4579

### BAB 3 SCREENING COVID-19

*Indah Lestari*

Corona Virus sama halnya dengan infeksi virus lainnya, infeksi ini dapat bersifat asimtomatik dan dapat juga menimbulkan gejala yang ringan, seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan, dan dispnea. Beberapa gejala lain yang dapat terjadi adalah mialgia/fatigue, nyeri kepala, dan diare, gejala yang berat seperti pneumonia bahkan sampai menimbulkan kematian (Sakit & Pertama, n.d.).

Penting bagi masyarakat untuk memahami setiap perubahan sekecil apapun pada dirinya, yang berkaitan dengan terjadinya tanda gejala yang mungkin memiliki risiko terinfeksi virus corona. Dengan demikian, setiap orang dapat melakukan korektif mandiri, melalui screening personal ataupun petugas, agar lebih awal mendapatkan treatment jika berada dalam kondisi risiko.

Sebelum membahas bagaimana prosedur screening covid-19, perlu kiranya kita menyatukan persepsi tentang penyebutan atau penggolongan kelompok risiko dalam masyarakat, berikut:

- a. Orang Tanpa Gejala (OTG)
  1. Orang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang positif COVID-19
  2. Orang tanpa gejala merupakan kontak erat dengan kasus positif COVID-19
- b. Orang Dalam Pemantauan (ODP)
  1. Orang yang mengalami demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal;
  2. Orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel COVID-19.
- c. Pasien Dalam Pengawasan (PDP)
  1. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu demam ( $\geq 38^{\circ}\text{C}$ ) atau riwayat demam; disertai salah satu gejala/tanda penyakit pernapasan seperti: batuk/sesak nafas/sakit



## CHECKLIST SCREENING COVID-19 (KEMENTRIAN KESEHATAN)

Daftar periksa ini hanya memberikan informasi dasar. Ini tidak dimaksudkan untuk menggantikansaran medis, diagnosis atau perawatan.

### **Daftar Pertanyaan skrining untuk dipertimbangkan:**

Sambut semua orang yang akan memasuki gedung dengan ramah, tenang, dan meyakinkan."Selamat pagi / sore! Seperti yang Anda tahu, COVID-19 terus berkembang dengan cepat. Karena ini, kami sedang melakukan skrining untuk risiko potensial COVID-19 terhadap semua orang yang memasuki gedung untuk memastikan keamanan dan kesehatannya bagi semua orang."

1. Apakah Anda memiliki gejala berikut: demam, batuk, dan kesulitan bernafas?

- Ya
- Tidak

2. Sudahkah Anda bepergian ke luar negeri dalam 14 hari terakhir?

- Ya
- Tidak

3. Apakah Anda pernah melakukan kontak dekat dengan penderita yang dikonfirmasi atau kemungkinan kasus COVID-19?

- Ya
- Tidak

4. Pernahkah Anda melakukan kontak dekat dengan seseorang yang menderita penyakit pernapasan akut yang pernah berada di luar negeri dalam 14 hari terakhir?

- Ya
- Tidak

### **KATEGORI PENILAIAN**

1. Jika orang tersebut menjawab "Tidak" pada semua pertanyaan, maka diperbolehkan masuk dengan memakai alat proteksi diri.
2. Jika orang tersebut menjawab "Ya" atau menolak menjawab, maka tidak diperbolehkan masuk. Minta orang tersebut menghubungi fasilitas medis, untuk pemeriksaan lebih lanjut (Kesehatan, Anda, & Tidak, n.d.)

## **BAB 4** **FENOMENA COVID-19 DALAM PARADIGMA BSPB**

**Muhammad Anshari**

### **4.1 Latar belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan akan semakin cepat terjadi jika memakai beberapa pendekatan karena dimungkinkan tumbuhnya disiplin ilmu baru yang merupakan gabungan antara disiplin keilmuan, disebut sebagai *inter-disciplinarity* atau secara umum disebut sebagai *multi-disciplinarity* (multi-disiplin).

Ilmu pengetahuan yang bersifat integral adalah berbentuk interkoneksi antar sistem keilmuan yang lazim ditujukan untuk meningkatkan kemaslahatan yang lebih besar bagi kemanusiaan. Meskipun demikian integrasi ilmu kerap tidak mudah bahkan tidak mungkin untuk dilakukan sebab masing-masing memiliki basis teoritis yang sama sekali berbeda. Integrasi ini hanya mungkin jika disertai upaya integrasi dan interkoneksi pada dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologisnya.

Berdasarkan pandangan ini, upaya menyelesaikan persoalan sosial, tanpa diadakannya integrasi dengan keilmuan lain secara mandiri pastilah akan menemukan banyak penghalang, karena bidang keilmuan apapun hakikatnya tidaklah dapat berdiri secara mandiri jika dikaitkan dengan persoalan sosial tersebut. Menghadapi fenomena kesehatan sekaligus sosial yang saat ini menjadi pandemik seperti penyakit Covid-19, maka sangatlah dibutuhkan pendekatan multi-disiplin agar dihasilkan terobosan baik dari segi promotif, preventif, dan kuratif.

Integrasi keilmuan ini akan menghasilkan paradigma interrelatif yang berlaku sebagai lahan untuk tumbuhnya berbagai buah teoritik dan berbagai model pendekatan dalam meninjau ragam permasalahan penelitian. Paradigam BSPB merupakan paradigma interrelatif yang mengintegrasikan dimensi budaya, sosiologi, psikologi dan biologi. Bab ini selanjutnya akan mengurai secara ringkas proses pembentukan paradigma interrelatif tersebut dan aplikasinya dalam kasus covid-19.

### **4.2 Membangun Interkoneksi keilmuan**

Sebagai latar pengembangan paradigam penelitian, diambil kasus etnomedisin. Komunitas dayak Paramasan pegunungan Meratus Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan memiliki etnomedisin berupa ritual



### Daftar Pustaka

- Park, C.& Folkman, S. (1997). Meaning in the context of stress and coping. *Review of General Psychology*, 1, 115-144. doi: 10.1037/1089-2680.1.2.115
- Kleinmann, A. (1981). *Patients and Healers in the context of culture*. USA: University of California Press.
- Park, C. (2010). *Stress, coping and meaning*. New York: Oxford University Press.
- Anshari, M. (2016). Disertasi. Konsep ritual dalam mempengaruhi respons persepsi dan biologic pada praktek etnomedisin Dayak paramasan meratus, Universitas Airlangga.
- Adi, W. (2007). *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Boonen, E. (2013). Reduced cortisol metabolism during critical illness. *Nursing Engl Journal medicine*, 1477-1488.
- Ebrecht, S. R., & Kunt, W. (2003). Cortisol responses to mild psychological stress are inversely associated with pro inflammatory cytokine. *Brain, Behavior and Immunity*, 373-383.
- Ellenbogen, M. A. (2002). Stress and selective attention: The interplay of mood, cortisol levels and emotional information processing. *Physiology*, 723-732.
- Ader, R. (1995). Psychoneuroimmunology: interactions between the nervous system and the immune system. *The Lancet*, 99-101.
- Maliski, S., Heilemann, M., & McCorkle, R. (2002). From "Death sentence" to "Good Cancer": couples transformation of a prostate cancer diagnosis. *Nursing research*, 391-397.
- Velavan, TP;Meyer, CG (Maret 2020)."Wabah COVID-19".*Kedokteran Tropis & Kesehatan Internasional* .n / a (n / a): 278–80.doi : 10.1111 / tmi.13383 .PMID32052514 .
- Jin YH, Cai L, Cheng ZS, Cheng H, Deng T, Fan YP, dkk.(Februari 2020)."Sebuah pedoman saran cepat untuk diagnosa dan pengobatan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) pneumonia yang terinfeksi (versi standar)" .*Penelitian Medis Militer* .7 (1): 4. doi : 10.1186 / s40779-020-0233-6 .PMC7003341 .PMID32029004 .
- Feng, Shuo;Shen, Chen;Xia, Nan;Song, Wei;Kipas, Mengzhen;Cowling, Benjamin J. (20 Maret 2020)."Penggunaan rasional masker wajah dalam pandemi COVID-19" .*Obat Pernafasan Lancet* .0 .doi : 10.1016 / S2213-2600 (20) 30134-X .ISSN2213-2600 .PMID32203710 .

## BAB 5 DAMPAK COVID -19 TERHADAP KERENTANAN SOSIAL

Hadi Prayitno

### 5.1 Pengantar

Kasus pandemi Covid-19 di tanah air dari hari ke hari terus menunjukkan *trend* yang semakin mengkhawatirkan, kondisi ini akan menyebabkan terganggunya pemenuhan beraneka ragam kebutuhan masyarakat baik kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial, yang akan berujung pada tidak terpenuhinya indikator-indikator kesejahteraan sosial di masyarakat secara makro. Tidak terpenuhinya indikator kesejahteraan sosial masyarakat disini berkaitan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan di bidang kesehatan, kebutuhan ekonomi domestik rumah tangga, kebutuhan akan pendidikan, kebutuhan adanya rasa aman dan nyaman, yang pada akhirnya terganggunya kualitas hidup berbagai lapisan masyarakat secara maksimal yang akan dapat menyebabkan terjadinya kerentanan sosial di masyarakat.

Harapan masyarakat pada pemerintah adalah bagaimana caranya masyarakat yang sedang dihadapkan pada pandemi Covid-19 dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjalankan fungsi sosialnya secara maksimal, dengan lain perkataan harapan masyarakat adalah selain pemerintah tetap fokus pada problema utama penanganan pandemi Covid-19, pemerintah juga jangan sampai mengabaikan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini. Sebab apabila kesejahteraan masyarakat diabaikan, dikhawatirkan akan memicu problema sosial baru yang mengarah pada munculnya kerentanan sosial yang semakin meluas dan masif di masyarakat, apabila ini terjadi maka akan semakin membuat situasi dan kondisi di Indonesia bisa berkembang menjadi seperti benang kusut dalam mencari solusi terhadap problema sosial akibat pandemi Covid-19 (Syarifudin, 2020)

Secara garis besar pandemik Covid-19 menimbulkan dampak bagi semua sendi kehidupan masyarakat dan negara, situasi dan kondisi ini apabila dibiarkan akan mengakibatkan munculnya kerentanan sosial yang semakin luas di masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik sosial yang tidak diinginkan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya dan negara atau pemerintah pada umumnya.

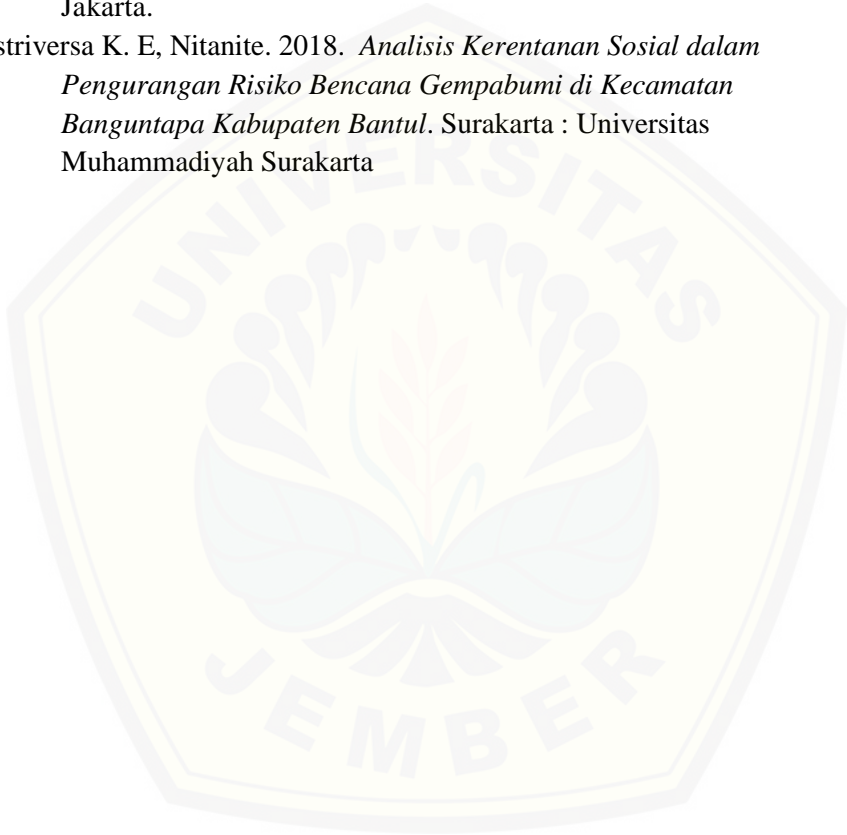
## Daftar Pustaka

- Burke, Daniel (14 Maret 2020). "Apa yang dilakukan gereja, masjid, dan kuil untuk memerangi penyebaran coronavirus". CNN . Diarsipkan dari aslinya pada 14 Maret 2020 . Diakses pada 16 Maret 2020 .
- <https://plus.google.com/+UNESCO> (4 Maret 2020). "COVID-19 Gangguan Pendidikan dan Respon" . UNESCO . Diakses pada 29 Maret 2020 .
- "Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)". Gereja Lutheran Injili di Amerika . 2019. Diarsipkan dari aslinya pada 18 Maret 2020 . Diakses pada 17 Maret 2020 .
- Hapsoro, Arsiadi Wisnu dan Buchori, Imam. Kajian Kerentanan Sosial Dan Ekonomi Terhadap Bencana Banjir (Studi Kasus: Wilayah Pesisir Kota Pekalongan) *Jurnal Teknik PWK* Volume 4 Nomor 4 2015 : 274-275.
- Jaswadi , R. Rijanta dan Pramono Hadi. Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Risiko Banjir di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Geografi Indonesia* Vol. 26, No. 1, Maret 2012 (119 - 148 ). Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gajahmada.
- Mufti, Riza Roidila, 2020. "10.000 turis Tiongkok membatalkan perjalanan ke Bali karena ketakutan akan virus korona". *The Jakarta Post* . Diarsipkan dari yang asli pada 1 Februari 2020 . Disitasi tanggal 1 April 2020 .
- The Jakarta Post (3 Maret 2020). "Panik pembelian melanda supermarket Jakarta saat pemerintah mengumumkan kasus COVID-19 pertama - Kota". *The Jakarta Post*. Diarsipkandari yang asli pada 12 Maret 2020 . Disitasi pada 1 April 2020 .
- Parke, Caleb (13 Maret 2020). "Gereja membatalkan layanan hari Minggu, bergerak online di tengah pandemi coronavirus". Berita Fox . Diarsipkan dari aslinya pada 15 Maret 2020 . Disitasi pada 28 Maret 2020 .
- , 2007. *Pedoman Penanggulangan Banjir Tahun 2007- 2008*. Jakarta : Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- , 2009. *Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Resiko Bencana*. Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Perum Percetakan Negara RI.
- Rahmaningtyas, Nisakhaira., Jawoto Sih Setyono. Tingkat Kerentanan Sosial Wilayah Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Teknik PWK* [Vol 4, No 4 \(2015\)](#) : 654.

Russolillo, Steven (21 Januari 2020). "Moody's Menurunkan Versi Protes-Robek Hong Kong". *The Wall Street Journal*. ISSN 0099-9660. Diarsipkan dari yang asli pada 31 Januari 2020. Disitasi 1 April 2020.

Syaifudin, 2020. *Covid-19, Kerentanan Sosial dan Gagalnya Physical Distancing*. Jakarta :Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Jakarta.

Distri-versa K. E, Nitanite. 2018. *Analisis Kerentanan Sosial dalam Pengurangan Risiko Bencana Gempabumi di Kecamatan Banguntapa Kabupaten Bantul*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta



## **BAB 6**

### **PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH TERKAIT WABAH COVID-19**

**Noer Saudah**

Perkembangan situasi terkait dengan COVID-19 dari waktu ke waktu dan terus dilakukan untuk dapat menghambat penyebaran Virus COVID-19 dan tidak memperburuknya dampak ekonomi yang bisa mempersulit kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, semua kebijakan, baik kebijakan pemerintah pusat maupun kebijakan pemerintah daerah dilakukan secara mendalam agar efektif menyelesaikan masalah dan tidak semakin memperburuk keadaan. Adapun kebijakan pemerintah terkait wabah COVID-19 adalah :

#### **1. Kepres 7 tahun 2020**

*World Health Organization* (WHO) telah menyatakan *COVID-19* sebagai *Pandemic* tanggal 11 Maret 2020 menjadi dasar penting diterbitkannya Kepres 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*). Istana menerbitkan Kepres 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*). *COVID-19* atau *Corona Virus Diseases 2019* adalah keluarga *Coronavirus* (CoV) yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Keputusan Presiden Nomor 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*) ditetapkan Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Maret 2020 di Jakarta.

Dengan mempertimbangkan penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*) di dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Guna percepatan penanganan *COVID-19* diperlukan langkah-langkah cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Presiden Joko Widodo menetapkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (*COVID-19*).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19*, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, bertujuan:

siap, baik untuk ruang penanganan pasien, ventilator, dan APD (alat pelindung diri) . Kebijakan tentang Chloroquine, salah satu dari dua obat yang disiapkan pemerintah dalam jumlah besar, bukan merupakan obat utama dalam penanganan Covid-19. Chloroquine ini adalah bukan obat *first line* tetapi obat *second line* karena memang obat Covid-19 ini belum ada dan juga belum ada antivirusnya. Menteri Kesehatan Terawan Putranto mengatakan, Wisma Atlet Kemayoran sebagai Rumah sakit Darurat Covid-19 yang menyediakan ICU diperuntukkan untuk pasien positif virus Corona yang kondisinya sakit ringan. Hal itu dilakukan agar rumah sakit rujukan Corona bisa fokus untuk menangani pasien Covid-19 yang kondisinya sakit berat.

## 6. KTT G20

Presiden Joko Widodo mengikuti Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Luar Biasa G20 secara virtual dari Istana Kepresidenan Bogor, Kamis (26/03/2020). KTT tersebut membahas upaya negara-negara anggota G20 dalam penanganan Covid-19. Hadir para pemimpin negara anggota G20 dan organisasi internasional terkait di antaranya PBB, WHO, Bank Dunia, dan IMF. Pembahasan tidak saja tentang penanganan krisis pandemik, tetapi juga dampak ekonomi dan sosial yang berpengaruh pada *global supply chain*.



Kepegawaian (PPK) dan Pejabat yang Berwenang di instansi terkait. ASN yang dalam perjalanan ke kantor menggunakan transportasi massal, agar memperhatikan jarak aman (*physical distancing*). Sebelum memasuki kantor, setiap ASN yang bertugas agar memeriksakan kondisinya sesuai protokol kesehatan yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan. Tujuan dari terbitnya protokol ini adalah melindungi ASN dari penularan Covid-19, serta memastikan ASN mencapai sasaran kerja dan mematuhi target kinerja selama WFH. Selain itu, juga untuk memastikan pelayanan publik tetap berjalan efektif.

## Daftar Pustaka

- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/25280/miliki-kapasitas-24-ribu-orang-presiden-cek-kesiapan-wisma-atlet-tampung-pasien-covid-19/0/berita>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/25046/presiden-teken-keppres-gugus-tugas-percepatan-penanganan-covid-19/0/berita>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/25331/tiga-arahan-presiden-terkait-pembiayaan-bpjs-kesehatan-bagi-pasien-covid-19/0/berita>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/25329/pemerintah-telah-pertimbangkan-segala-potensi-upaya-penanganan-covid-19/0/berita>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/25307/presiden-instruksikan-langkah-padu-pusat-dan-daerah-tangani-covid-19/0/berita>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/25303/tinjau-pusdalops-bnpb-pastikan-kesiapan-operasi-penanganan-covid-19/0/berita>
- <https://setkab.go.id/6-arahan-presiden-soal-bansos-bagi-masyarakat-terdampak-covid-19/>
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/pengumuman/instruksi-presiden-inpres-nomor-4-tahun-2020-tentang-refocussing-kegiatan-realokasi-anggaran-serta-pengadaan-barang-dan-jasa-dalam-rangka-percepatan-penanganan-corona-virus-disease-2019-covid-19/>

## BAB 7

### KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM PENCEGAHAN COVID-19

**Hadi Prayitno**

#### **7.1 Pengantar**

Saat ini masyarakat global tengah dilanda suatu wabah penyakit yang dikenal dengan istilah virus Corona (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) disingkat dengan SARS-CoV-2, virus ini merupakan jenis virus yang dapat menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus ini pada manusia dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai pada kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui juga pada jenis pekerjaan dan status sosial apapun pada diri manusia, termasuk dalam hal ini terhadap semua jenis profesi pekerjaan manusia. Hipotesis awal menunjukkan bahwa virus Corona ini ditularkan dari hewan ke manusia, tetapi penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, meliputi :

- a. Seseorang tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk dari seorang penderita COVID-19.
- b. Seseorang baik disengaja atau tidak memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, setelah yang bersangkutan menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
- c. Melakukan kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan dengan penderita COVID-19.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan lebih fatal apabila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang dengan daya tahan tubuh yang lemah. Tenaga pelayanan kesehatan terutama yang bersentuhan dengan upaya pengobatan atau penyembuhan Covid 19 merupakan tenaga garda terdepan yang perlu mendapatkan perhatian yang utama dalam hal



**Daftar Pustaka**

- Astuti, Yulia, 2013. *Komunikasi Informasi Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)*. Solo :Field Lab Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Blum, H.L. (1981) *Planning for Health. Generics for the Eighties*. New York : Human Sciences Press.
- Harrington J. M. & Gill, F. S., 2005. *Buku Saku Kesehatan Kerja (Pocket Consultant : Occupational Health)*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- , 2020. *Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. World Health Organisation (WHO) Western Pasific Region. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- , 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ridley, John., 2008. *Ihtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sholihah, Qomariyatus. 2012. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Penerapan dan Implementasi)*. Banjarmasin : Pustaka Avicenna.
- , 2020. *Surat Edaran Nomor : HK.02.01/MENKES/199/2020 Tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- , 2020. *Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Coronavirus Disease*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- <https://katadata.co.id/berita/2020/03/17/melawan-virus-corona-dari-rumah>, disitasi tanggal 27 Maret 2020.

## BAB 8

### PERAN MASYARAKAT DALAM MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19

**Ririn Probowati**

Permasalahan pandemi global Covid-19 semakin hari terus memperlihatkan peningkatan. Selain upaya dari pemerintah untuk menghentikan penyebaran COVID-19, peran masyarakat untuk bersama-sama menghadapi epidemi covid-19 sangat penting dalam memutus rantai penyebaran virus yang menyerang sistem pernafasan tersebut. Masyarakat, sebagai ujung tombak dari penghentian rantai penularan COVID-19, dapat berpartisipasi dengan berbagai cara untuk memutus rantai penyebarain COVID-19.

#### **1. Cuci Tangan**

Virus merupakan material kecil yang terbalut oleh protein dan lemak. Virus dapat menempel dengan mudah, terutama pada permukaan-permukaan yang sering menyentuh benda seperti tangan. Coronavirus sendiri memiliki lapisan luar pelindung yang dikenal dengan 'bilayer lipid'. Molekul penyusun lapisan pelindung ini seperti berudu, dengan kepala hidrofilik atau menyukai air dan ekor hdrofobik atau membenci air. Molekul-molekul ini saling terkait untuk melindungi ekor hidrofobik dari air di tetesan pernapasan Anda ketika batuk atau bersin. Sedangkan kepala hidrofilik yang lengket menjadikan virus efektif menempel di tangan untuk berusaha menginfeksi. Saat orang yang terinfeksi virus corona batuk atau bersin, *droplets* yang dikeluarkan dapat mengenai tangan. *Droplets* tersebut bisa mengering, namun virus akan tetap aktif. Ini karena kulit manusia merupakan permukaan yang ideal untuk virus hidup. Molekul sabun juga memiliki struktur yang sama dengan lapisan pelindung coronavirus, yang membuatnya sangat berguna. Molekul yang mirip ini akan saling tarik menarik satu sama lain, dan merusak lapisan di sekitar pelindung virus serta melarutkannya dalam air yang mengalir. Ketika hanya membilasnya dengan air, virus tidak akan mati dan tetap menempel di kulit. Hal ini dikarenakan lapisan yang membalut virus bersifat seperti minyak. Selain itu, molekul virus corona juga dibalut oleh partikel protein dan lemak yang melindunginya dari air. Namun, ketika bersentuhan dengan sabun, balutan lemak tersebut akan terpecah dan virusnya akan ikut terbunuh. Kemudian, air mengalir akan membilas sisa-sisa virus yang susah terpecah oleh sabun.

## Daftar Pustaka

- <https://id.theasianparent.com/jarak-aman-social-distancing>  
<https://www.liputan6.com/news/read/4208209/pemerintah-diminta-beri-sanksi-tegas-bagi-yang-tak-patuhi-aturan-pencegahan-covid-19>  
<https://news.detik.com/berita/d-4960365/kebijakan-work-from-home-kejagung-imbas-corona-diperpanjang-hingga-21-april>  
<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt5e7326fd25227/ketentuan-pelaksanaan-work-from-home-di-tengah-wabah-corona/>  
<https://economy.okezone.com/read/2020/03/20/320/2186590/work-for-home-untuk-tekan-penyebaran-virus-corona-ini-faktanya>  
<https://idcloudhost.com/social-distancing-cara-melawan-virus-corona/>  
<https://www.rumah.com/panduan-properti/work-from-home-solusi-jitu-tangkal-corona-ini-tipsnya-24791>  
<https://stylo.grid.id/read/142084589/cara-menghindari-virus-corona-saat-bepergian-dan-tidak-work-from-home?page=all>  
<https://gapki.id/news/16512/cegah-corona-sekretariat-gapki-dukungan-jurusan-work-from-home>  
<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/18/220845820/tips-work-from-home-untuk-cegah-penyebaran-virus-corona?page=all>  
<https://www.balipuspanews.com/konsumsi-gizi-seimbang-cegah-virus-corona.html>  
<https://www.beritasatu.com/kesehatan/615639-pentingnya-mengonsumsi-buah-dan-sayur-untuk-mencegah-covid19>  
<https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-4876461/pola-makan-sehat-untuk-cegah-terkena-virus-corona-menurut-ahli-nutrisi>  
<https://kesehatan.kontan.co.id/news/konsumsi-makanan-sehat-dan-vitamin-bisa-bantu-cegah-penularan-virus-corona>  
<https://nationalgeographic.grid.id/read/132047413/cegah-corona-dengan-jaga-kekebalan-tubuh-konsumsi-6-makanan-sehat-ini?page=all>  
<https://uns.ac.id/id/uns-opinion/pola-makan-sehat-dan-bergizi-untuk-meningkatkan-imunitas-saat-terserang-covid-19.html>  
<http://promkes.kemkes.go.id/phbs>  
<https://www.liputan6.com/bola/read/4203101/5-cara-hidup-sehat-agar-tubuh-kuat-lawan-virus-corona>  
<https://www.galamedianews.com/?arsip=245961&judul=waspadai-virus-corona-grace--cegah-corona-dengan-phbs>  
<https://www.lampost.co/berita-pentingnya-phbs-untuk-cegah-virus-korona.html>

- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/04/102615065/cegah-penularan-virus-corona-who-kini-dukung-semua-orang-pakai-masker-di?page=2>
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/08/163200523/masker-terbukti-efektif-kurangi-penyebaran-corona-ini-penjelasan?page=2>
- <https://www.voaindonesia.com/a/cegah-penyebaran-corona-who-setujui-penggunaan-masker/5360809.html>
- <https://www.alodokter.com/cara-menggunakan-masker-kain-untuk-mencegah-infeksi-virus-corona>
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52136438>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/17/163200365/melihat-bagaimana-cuci-tangan-dengan-sabun-bisa-memperlambat-penyebaran?page=3>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/17/163200365/melihat-bagaimana-cuci-tangan-dengan-sabun-bisa-memperlambat-penyebaran?page=2>
- <https://sukabumiupdate.com/detail/life/gaya-hidup/67333-7-Langkah-Sederhana-Cegah-Corona-Cuci-Tangan-dan-Tetap-di-Rumah>
- <https://www.alodokter.com/efektifkah-penggunaan-sabun-antibakteri-untuk-menghalau-virus-corona>
- <https://www.enervon.co.id/article/809/cuci-tangan-dapat-bunuh-virus-corona-ini-cara-kerjanya/>
- <https://www.tagar.id/cuci-tangan-pakai-sabun-biasa-bunuh-virus-corona>
- <https://www.inews.id/lifestyle/health/5-hal-ini-bisa-cegah-covid-19-salah-satunya-physical-distancing>
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200316141127-255-483855/alasan-social-distance-efektif-mencegah-penularan-corona>
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/alasan-harus-tetap-olahraga-meski-sedang-physical-distancing-1t8d81Co5zd>

## **BAB 9 PENUTUP**

*Coronavirus Disease*(COVID-19) merupakan suatu penyakit pneumonia jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyebaran virus ini sangat cepat yaitu ditularkan melalui manusia ke manusiadan pasien akan mengalami gangguan respiratory berat dan berakhir dengan kematian dan ada yang pasien dinyatakan sembuh.

Kontribusi sosial harus diberikan masyarakat dalam upaya meminimalisir terjadinya dampak pada semua lini. Semoga buku ini dapat menjadi panduan dalam penanganan COVID-19 dari sisi analisis kesehatan masyarakat

